

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Inovasi proses belajar mengajar yang kreatif adalah kunci pengembangan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Salahsatu cara bentuk inovasi dalam proses belajar mengajar adalah dengan upaya pengembangan bahan ajar. Bahan ajar merupakan persoalan pokok yang tidak dapat dikesampingkan dalam suatu proses pembelajaran. Upaya pengembangan bahan ajar sejatinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pengembangan bahan ajar tersebut tentunya dilaksanakan dengan adanya suatu kreativitas sehingga muncullah suatu inovasi baru, sebuah bahan ajar inovatif. Upaya pengembangan bahan ajar yang akan diusung dalam penelitian ini adalah bahan ajar dongeng berbasis pendidikan karakter. Hal yang membuat pengembangan tersebut dapat dikatakan proses inovasi dalam hal ini yaitu sebuah keteladanan yang dimunculkan di dalam sebuah dongeng nusantara pilihan. Keteladanan adalah metode efektif dalam pendidikan karakter. Keteladanan mampu memberikan contoh nyata bagaimana seseorang harus bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Di era keterbukaan yang sudah nyaris tidak terbendung, setiap orang mampu mengakses informasi apapun. Berita-berita tentang kekerasan,

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketidakjujuran, perkelahian antar pelajar, sudah bukan hal baru lagi menghiasi layar kaca maupun berita di koran dan tabloid. Sirkanya keteladanan tokoh publik, maraknya kebohongan serta terjadinya peristiwa-peristiwa ketidakadilan secara tidak langsung mempengaruhi cara berpikir, bersikap maupun bertindak. Siswa - siswi kita dengan kesederhanaan berpikir akan mudah meniru dari apa yang mereka lihat setiap hari. Krisis keteladanan menyergap hampir semua garis kehidupan. Bahkan seorang bijak berkata:

“Anak-anak kita hidup dalam ruang nihil kepekaan moral”. Kenyataan keseharian yang mestinya menjadi objek pembelajaran hanya menjadi kenyataan penuh dusta. Rasa malu mulai menipis. Gaung pengajaran tentang nilai kehidupan, ajaran moral hingga ragam aturan agama sunyi senyap di tengah ramainya gempuran zaman saat ini. Anak merupakan potensi sumber daya manusia serta penerus cita-cita perjuangan bangsa. Untuk mampu melaksanakan tanggung jawab tersebut anak perlu mendapatkan pembinaan sejak dini, mengingat masa tersebut sebagai awal dasar pembentukan kepribadian anak. Sekaligus sebagai masa perkembangan yang sangat pesat. Pengalaman – pengalaman yang didapat anak pada masa ini merupakan landasan bagi pembentukan kepribadian dan pengembangan semua potensi anak dimasa yang akan datang. (UNIMED. (2010). *Penyampaian Pendidikan Karakter Melalui Membacakan Dongeng Di PAUD Dahlia Indah*. [Daring].

Tersedia di:<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-23677-BAB%20%201.pdf>. Diakses [14 Maret 2014].

Kenyataan di lapangan mengenai pengajaran pendidikan karakter yang disampaikan melalui berbagai mata pelajaran seperti PKn dan Pendidikan Agama Islam, menjadikan pendidikan karakter menjadikan sebuah momok bagi siswa dimana siswa merasa digurui sehingga pendidikan karakter yang sangat penting untuk disampaikan kepada siswa pun tersempit dalam proses penyampaiannya. Begitu pula dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan pada buku teks dengan kurikulum 2013,, pendidikan karakter yang disampaikan melalui sebuah teks biografi pahlawan yang dirasa terlalu berat bagi siswa kelas VII.

Pendidikan karakter sejalan dengan pasal 3 Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai calon pendidik bermaksud untuk menyampaikan keteladanan yang disampaikan lewat dongeng untuk bekal pembentukan karakter peserta didik.

Materi pada bahan ajar berbasis dongeng yang dikembangkan adalah dongeng nusantara yang telah dikembangkan berdasarkan kriteria tertentu. Diharapkan dongeng yang disajikan dapat menjadi alternatif pembelajaran karakter sebagai pengisi dari keminiman keteladanan masa ini. Keteladanan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembentuk karakter siswa SMP kelas VII. Keteladanan yang dapat ditemukan pada dongeng tersebut yaitu berbagai karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas (2010a). Nilai –nilai tersebut diantaranya (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) kreatif, (g) mandiri, (h) demokrasi, (i) rasa ingin tahu, (j) semangat kebangsaan, (k) cinta tanah air, (l) menghargai prestasi, (m) bersahabat, (n) cinta damai, (o) gemar membaca, (p) peduli lingkungan, (q) peduli sosial, dan (r) tanggung jawab (Abidin, 2012: 67-68). Materi bahan ajar dongeng tersebut juga bermaksud untuk menyuguhkan inovasi dalam pembelajaran prosa fiksi yang dalam kenyataannya di lapangan hanya dipelajari secara struktural. Padahal akan lebih baik jika pembelajaran prosa fiksi juga dijadikan sebagai alternatif untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa kelas VII dengan cara alami.

Selain itu, penelitian ini muncul dan bermaksud untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PKn di SDN Bendungan IV Wates Kulon Progo tahun 2011/2012*. Penelitian yang akan dilaksanakan

bermaksud untuk memunculkan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya mengenai implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn sedangkan penelitian ini mengenai Pendidikan karakter yang akan disampaikan melalui bahan ajar dongeng berbasis pendidikan karakter.

Penelitian kedua yang mendasari penelitian ini yaitu skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabichara Dan relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*". Hasil dari penelitian tersebut berupa nilai-nilai karakter dalam novel tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Adapun relevansinya nilai-nilai tersebut dengan pendidikan akhlak adalah dalam kaitannya dalam pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan akhlak memiliki orientasi yang sama yaitu pendidikan karakter. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek yang dijadikan alternatif pendidikan karakter. Jika penelitian sebelumnya menggunakan novel sebagai objek sedangkan penelitian ini menggunakan dongeng berbasis pendidikan karakter sebagai objek dan sebagai alternatif untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa.

Penelitian ketiga yang mendasari penelitian ini yaitu sebuah makalah yang berjudul *Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng di Keluarga* karya Dwi Retnani Srinarwati. Hasil penelitian dalam makalah tersebut berupa deskripsi mengenai peranan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter melalui dongeng di keluarga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu bahwa penelitian ini menyajikan penerapan pendidikan karakter melalui dongeng di sekolah khususnya pada siswa SMP kelas 7.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah yang terjadi menjadi fokus untuk ditingkatkan adalah masalah-masalah berikut ini.

- 1) minimnya keteladanan di berbagai aspek, baik itu dari aspek media maupun dari sosok yang selalu siswa lihat dalam kehidupan sehari-harinya,
- 2) minimnya bahan ajar yang mengandung nilai moral dan nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan oleh siswa, dan
- 3) minimnya bahan ajar yang dapat menyampaikan 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diidentifikasi, dapat dirumuskan masalah penelitian berikut ini.

Ulfi Ulfiah, 2014

- a) bagaimanakah profil bahan ajar dongeng yang terdapat dalam buku teks SMP ?
- b) bagaimanakah profil bahan ajar dongeng yang terdapat di luar buku teks ?
- c) bagaimanakah model pengembangan bahan ajar dongeng berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif bahan ajar prosa fiksi siswa SMP kelas VII ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini.

- a. profil dongeng yang terdapat dalam buku teks,
- b. profil dongeng yang terdapat di luar buku teks, dan
- c. pemanfaatan model pengembangan bahan ajar dongeng berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif bahan ajar prosa fiksi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh antara lain dapat memberikan manfaat bagi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan bagi siswa.

- 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran yang berkaitan dengan dongeng juga sebagai alternatif penyampaian pendidikan karakter kepada siswa.

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Karena dengan membaca dongeng siswa dapat memperoleh pendidikan karakter tanpa merasa digurui.